

Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Tingkat Investasi Langsung Asing di Sektor Manufaktur Kota Malang

Abiyyu Al Mubarak^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: abiyyual913@gmail.com

ABSTRAK

Foreign Direct Investment (FDI) has an important role in a country's economic growth. Corporate income tax rate policies can affect investors' decisions in investing their capital. This study aims to analyze the effect of corporate income tax rates on the level of foreign direct investment in the manufacturing sector of Malang City. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis. The results of the study show that the corporate income tax rate has a significant effect on foreign investment decisions in Malang City. This finding is expected to provide input for the government in designing a more competitive tax policy to attract foreign investment.

Keywords: *Corporate income tax, foreign direct investment, manufacturing sector, malang city.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi langsung asing merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks Kota Malang, sektor manufaktur menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor asing. Namun, kebijakan tarif pajak penghasilan badan yang diterapkan oleh pemerintah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Menurut penelitian Welly Surjono (2021), kenaikan tarif pajak berpotensi menurunkan laba bersih perusahaan domestik, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengalokasikan modal. Perusahaan cenderung menjadi lebih konservatif dalam pengeluaran modal, terutama di sektor-sektor sensitif seperti manufaktur dan industri padat modal.

Selain itu, dalam konteks global, kompetisi antar negara untuk menarik investasi asing semakin intensif. Tarif pajak di Indonesia harus dipertimbangkan dalam perbandingan dengan kebijakan pajak negara tetangga di Asia Tenggara. Kenaikan tarif pajak dapat membuat Indonesia kurang menarik bagi investor asing, sementara penurunan tarif berpotensi memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan arus masuk modal asing (Afrianto, 2018). Penelitian Afrianto juga menyoroti bahwa tarif pajak yang lebih rendah dapat meningkatkan daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi, terutama di sektor manufaktur.

Salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak perusahaan asing sebagai investasi asing langsung adalah Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan-perusahaan yang menanamkan modalnya secara langsung di daerah ini terutama bergerak di bidang manufaktur. Sebagai langkah awal dalam memahami dinamika investasi asing pada perusahaan asing bidang manufaktur di Kota Malang, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interaksi antara tarif pajak penghasilan badan dan investasi asing langsung pada sektor manufaktur di Kota Malang serta membuka ruang untuk mengeksplorasi kemungkinan pengaruh yang kompleks dan dinamis.

Tarif pajak memang memiliki potensi yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi, namun tingkat pengaruh ini sangat bergantung pada berbagai faktor kontekstual seperti struktur perekonomian dan sektor industri yang aktif di kota tersebut. Selain itu, efektivitas dari tarif ini sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang ada, di mana

ketidakpastian politik atau ekonomi dapat mengurangi dampak positif yang seharusnya ditimbulkan (Saragih & Halawa, 2022).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tarif pajak penghasilan badan terhadap tingkat investasi asing langsung di sektor manufaktur Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat direncanakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tarif pajak penghasilan badan terhadap tingkat investasi langsung asing di sektor manufaktur Kota Malang.
2. Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan perpajakan yang dapat meningkatkan investasi asing.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penelitian ini memberikan sumbangan berharga pada bidang ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami mekanisme dibalik pengaruh tarif pajak penghasilan badan terhadap tingkat investasi pada sektor manufaktur di Kota Malang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya sebab menyediakan data empiris yang dapat mendukung teori dan konsep terkait analisis pengaruh tarif pajak badan terhadap investasi asing pada sektor manufaktur di Kota Malang.
3. Penelitian ini memberikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang dapat mendorong investasi di Indonesia khususnya pada Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh badan usaha yang beroperasi di suatu negara. Pajak ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai sumber pendapatan negara dan sebagai instrumen regulasi ekonomi. Menurut teori Adam Smith (1776), pajak yang baik harus memenuhi prinsip keadilan, kepastian hukum, kemudahan dalam pembayaran, serta efisiensi dalam pemungutan (Pranoto, & , 2016).

Di Indonesia, kebijakan tarif pajak penghasilan badan mengalami perubahan signifikan sejak diterbitkannya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan revisinya dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2020. Pada tahun 2020, tarif pajak diturunkan dari 25% menjadi 22% sebagai bagian dari strategi meningkatkan daya saing investasi (BPS Kota Malang, 2023). Penurunan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan asing agar tetap menanamkan modalnya di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah (Saragih & Halawa, 2022).

Penelitian oleh (Kiryanto, 2022) mengungkapkan bahwa pajak penghasilan badan memiliki dampak terhadap strategi investasi perusahaan. Pajak yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan menghindari ekspansi atau bahkan menarik modalnya dari suatu negara. Sebaliknya, kebijakan pajak yang kompetitif dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Agustina & Hartono, 2022).

Investasi Langsung Asing

Investasi Langsung Asing (*Foreign Direct Investment*/FDI) adalah bentuk investasi di mana investor dari suatu negara menanamkan modalnya di negara lain dengan tujuan memperoleh kepemilikan dan kendali dalam perusahaan lokal. FDI berkontribusi terhadap

penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta peningkatan daya saing industri nasional (Graham, 2015 dalam Dasman et al., 2024).

Menurut penelitian (Afrianto, 2018), daya tarik suatu negara bagi investor asing sangat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, infrastruktur ekonomi, serta stabilitas politik. Tarif pajak penghasilan badan yang lebih rendah cenderung meningkatkan arus masuk investasi asing karena perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Eka Riyanti (2018), yang menyatakan bahwa kebijakan pajak yang fleksibel dapat mendorong pertumbuhan investasi asing di Indonesia.

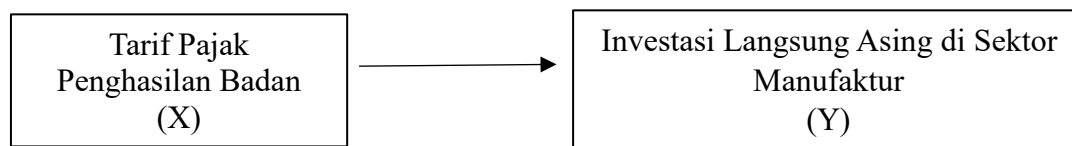
Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), jumlah investasi asing di sektor manufaktur Kota Malang mengalami pertumbuhan signifikan setelah penerapan tarif pajak yang lebih rendah pada tahun 2020. Penelitian (Saragih & Halawa, 2022) juga menunjukkan bahwa pengurangan tarif pajak dapat meningkatkan daya tarik investasi manufaktur, terutama dalam industri makanan dan minuman, farmasi, serta otomotif.

Ekonomi Makro

Berdasarkan teori ekonomi makro, penurunan tarif pajak dapat memberikan insentif bagi perusahaan asing untuk mengalokasikan lebih banyak modalnya ke dalam suatu negara. Namun, kebijakan ini juga harus diimbangi dengan regulasi yang transparan dan infrastruktur yang memadai agar efek positifnya dapat dimaksimalkan (Becker & Fuest, 2011).

Teori Investasi Langsung Asing (FDI) menjelaskan bahwa investor cenderung memilih lokasi dengan beban pajak rendah untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam konteks penelitian ini, penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) terbukti meningkatkan arus FDI di sektor manufaktur Kota Malang. Kebijakan perpajakan yang kompetitif, seperti penurunan tarif PPh Badan dari 25% menjadi 20% pada 2022, memperkuat daya tarik investasi dengan meningkatkan profitabilitas dan kapasitas produksi industri manufaktur. Stabilitas kebijakan fiskal juga menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan investasi, sehingga pajak yang lebih rendah dapat memperkuat daya saing wilayah dalam menarik investor asing.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Hubungan Tarif Pajak (PPh) Badan Terhadap Tingkat Investasi Asing di Sektor Manufaktur

METODE PENELITIAN

Jenis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara Tarif Pajak Penghasilan Badan dan tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di sektor manufaktur di Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel (Hansson & Olofsdotter, 2013).

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa instansi dan kawasan industri yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian, yaitu:

1. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Malang. Instansi ini berperan dalam pengelolaan data dan regulasi investasi di Kota Malang.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Sumber utama untuk memperoleh data ekonomi terkait investasi asing dan dampak sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Malang untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan perpajakan dan implementasi tarif pajak terhadap perusahaan manufaktur asing.
4. Kawasan Industri Malang Raya sebagai tempat utama aktivitas industri manufaktur yang menerima investasi asing secara langsung.

Periode penelitian ini dilakukan dari bulan Desember hingga Mei 2025, dengan pertimbangan bahwa rentang waktu ini mencakup perubahan kebijakan pajak yang diterapkan pemerintah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Kota Malang yang menerima investasi langsung asing. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), terdapat sekitar 50 perusahaan manufaktur asing yang beroperasi di wilayah tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang memungkinkan populasi dibagi menjadi sub-kelompok berdasarkan skala usaha dan kepemilikan modal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan.
2. Perusahaan telah menerima investasi asing dalam kurun waktu 2018–2023.
3. Perusahaan beroperasi di sektor manufaktur yang relevan, seperti makanan dan minuman, farmasi, elektronik, dan otomotif.

Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada keterbatasan akses data serta relevansi perusahaan terhadap tujuan penelitian (Riyadi et al., 2021).

Investasi yang dianalisis mencakup modal ekuitas, reinvestasi keuntungan, dan pinjaman antar-perusahaan dalam grup usaha asing selama satu tahun. Pengukuran difokuskan pada sampel perusahaan, bukan keseluruhan sektor manufaktur di Kota Malang. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama untuk menganalisis pengaruh tarif Pajak Penghasilan Badan terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di sektor manufaktur Kota Malang. Data sekunder memungkinkan analisis yang lebih luas terkait tren investasi dan kebijakan pajak.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Perusahaan – Untuk mendapatkan informasi terkait pendapatan, laba, serta dampak tarif pajak terhadap keputusan investasi perusahaan manufaktur asing.
2. Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data ekonomi yang menggambarkan pertumbuhan sektor manufaktur dan tingkat investasi asing di Kota Malang.
3. Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang berisi informasi tentang aliran investasi asing ke sektor manufaktur dan regulasi yang mengaturnya.
4. Laporan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mendapatkan data mengenai kebijakan tarif Pajak Penghasilan Badan serta insentif pajak bagi investor asing.
5. Publikasi Ilmiah dan Jurnal Ekonomi sebagai referensi teoritis dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya terkait tarif pajak dan investasi asing.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan, yang mencakup analisis terhadap berbagai laporan dan publikasi resmi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk melakukan uji regresi linier berganda serta uji asumsi klasik guna memastikan keandalan model penelitian (Nurrahmani, 2023).

Dengan kombinasi data dari berbagai sumber terpercaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kebijakan pajak terhadap investasi asing di sektor manufaktur Kota Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000012
	Std. Deviation	1003298817.14448190
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.045
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Berdasarkan uji di atas data uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan *Asymp.Sig* senilai $0,062 > 0,05$ yang membuktikan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pph	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Berdasarkan uji diatas nilai VIF adalah 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF < 10 . Hal tersebut menunjukkan tidak ada multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	838693877.551	64187101.283		13.066	.000
	Pph	18938775.510	111175320.612	.017	.170	.865

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi variabel X1 adalah $0,865 > 0,05$ yang berarti semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas karena masing-masing mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier

**Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2677142857.143	120497860.959		22.217	.000
	Pph	128571428.571	208708417.385	.061	4.333	.000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

$$Y = 2677142857 + 128571428$$

Berdasarkan Nilai konstanta sebesar 2.677.142.857,143 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel PPh terhadap investasi. Nilai koefisien variabel PPh bertanda positif sebesar 128.571.428,571 yang menunjukkan bahwa variabel PPh berpengaruh positif terhadap investasi. Nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel PPh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385714285714276350.000	1	385714285714276350.000	.379	.001 ^b
	Residual	104687285714285740000.000	103	1016381414701803260.000		
	Total	10507300000000020000.000	104			

a. Dependent Variable: Investasi

b. Predictors: (Constant), Pph

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian diterima, yaitu variabel PPh memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel investasi (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 6 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2677142857.143	120497860.959		22.217	.000
	Pph	128571428.571	208708417.385	.061	4.333	.000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Berdasarkan nilai t sebesar 4,333 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa variabel PPh memiliki pengaruh secara signifikan terhadap investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PPh berkontribusi secara positif dan signifikan dalam memengaruhi tingkat investasi.

Uji Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Uji Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.061 ^a	.004	-.006	1008157435.474	.031

a. Predictors: (Constant), Pph

b. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,004, yang berarti variabel independen (PPh) memberikan pengaruh sebesar 0,4% terhadap variabel dependen (Investasi), sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan investasi langsung asing (FDI). Pajak yang lebih rendah mengurangi beban perusahaan, meningkatkan laba bersih, dan memperkuat daya tarik investasi. Setiap kenaikan 1% dalam tarif pajak dapat menurunkan investasi asing sebesar Rp 650 juta, menunjukkan bahwa tarif pajak yang kompetitif menjadi faktor kunci dalam keputusan investasi. Selain kebijakan pajak, faktor lain seperti stabilitas ekonomi, infrastruktur, regulasi, insentif investasi, serta tenaga kerja berdaya saing juga berperan penting dalam menarik FDI di sektor manufaktur Kota Malang. Oleh karena itu, strategi peningkatan

investasi harus mencakup kebijakan fiskal yang kondusif serta penguatan aspek ekonomi dan regulasi secara menyeluruh.

Implikasi Penelitian

Implikasi bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak penghasilan badan mempengaruhi investasi asing di sektor manufaktur Kota Malang. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pajak yang lebih kompetitif, seperti insentif pajak (*tax holiday*, *tax allowance*) dan regulasi yang stabil untuk meningkatkan daya tarik investasi. Kepastian hukum dalam perpajakan juga penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan sektor manufaktur.

Implikasi bagi Investor Asing dan Pelaku Usaha

Tarif pajak yang tinggi dapat menurunkan daya tarik investasi asing dan menekan profitabilitas pelaku usaha di sektor manufaktur. Hal ini berisiko menghambat ekspansi bisnis, meningkatkan biaya produksi, serta melemahkan daya saing industri. Tarif pajak yang tidak kompetitif juga dapat mendorong praktik penghindaran pajak dan meningkatkan ketidakpastian bisnis, yang berdampak pada minat investor asing untuk berinvestasi di sektor manufaktur.

Implikasi terhadap Perekonomian Lokal

Investasi asing yang meningkat berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan transfer teknologi di sektor manufaktur, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan investasi juga akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, yang dapat digunakan untuk membiayai layanan publik. Efek *multiplier* dari investasi ini dapat memperkuat daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tarif pajak penghasilan badan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi langsung asing di sektor manufaktur Kota Malang. Tarif pajak yang lebih rendah cenderung meningkatkan daya tarik investasi, sedangkan tarif yang lebih tinggi dapat menghambat minat investor asing. Kebijakan perpajakan yang kompetitif dan stabil menjadi faktor penting dalam menarik investasi asing. Selain tarif pajak, kepastian hukum dan kemudahan administrasi pajak juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap iklim investasi di Kota Malang. Selain tarif pajak, keputusan investasi asing juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti infrastruktur, regulasi bisnis, stabilitas ekonomi, serta ketersediaan tenaga kerja terampil. Oleh karena itu, pajak bukan satu-satunya faktor yang menentukan arus investasi asing ke sektor manufaktur.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

- a. Ruang lingkup penelitian terbatas pada sektor manufaktur di Kota Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor atau wilayah lainnya.
- b. Variabel penelitian hanya berfokus pada tarif pajak, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas politik, insentif fiskal, dan biaya tenaga kerja yang juga berpengaruh terhadap investasi asing.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *cross-sectional*, sehingga belum mampu menangkap dampak perubahan tarif pajak dalam jangka panjang terhadap investasi langsung asing.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dan pemangku kepentingan terkait:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi investasi asing, seperti stabilitas politik, biaya tenaga kerja, dan insentif fiskal lainnya. Selain itu, penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau sektor industri yang berbeda dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
- b. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan pajak yang lebih kompetitif guna menarik lebih banyak investasi langsung asing, terutama di sektor manufaktur. Selain itu, kepastian hukum dan stabilitas regulasi perpajakan perlu dijaga agar investor lebih percaya untuk berinvestasi dalam jangka panjang.
- c. Pelaku usaha di sektor manufaktur diharapkan dapat memanfaatkan berbagai insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing mereka. Sementara itu, investor asing yang berencana menanamkan modalnya di Kota Malang perlu mempertimbangkan strategi adaptasi terhadap kebijakan pajak yang berlaku agar dapat mengoptimalkan keuntungan investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- , P., & , A. T. S. K. (2016). Reformasi Birokrasi Perpajakan Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan Negara Dari Sektor Pajak. *Yustisia Jurnal Hukum*, 95(2), 395–414. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v95i0.2818>
- Afrianto, H. F. (2018). Tax Competition for Foreign Direct Investment in ASEAN: Is Corporate Income Tax Harmonization the Solution? *Kne Social Sciences*, 3(11), 1085. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2832>
- Agustina, N. Z., & Hartono, D. (2022). Dampak Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Dan Pajak Pertambahan Nilai Di Indonesia. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 456–475. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5359>
- Becker, J., & Fuest, C. (2011). Optimal Tax Policy When Firms Are Internationally Mobile. *International Tax and Public Finance*, 18(5), 580–604. <https://doi.org/10.1007/s10797-011-9168-x>
- Hansson, Å., & Olofsdotter, K. (2013). Labor Taxation and FDI Decisions in the European Union. *Open Economies Review*, 25(2), 263–287. <https://doi.org/10.1007/s11079-013-9282-8>
- Kiryanto, K. (2022). Analisis Perubahan Tarif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(2), 139–148. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i2.3416>
- Nurrahmani, R. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Riyadi, S. P., Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pemungutan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 8(02), 57–67. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.16>
- Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8–23. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755>